

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Umar Kayam melalui cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK* menyampaikan masalah-masalah yang relevan dengan dinamika masyarakat Jawa mengenai konflik dan kerukunan. Benturan-benturan kepentingan dari tiap individu yang berpotensi terciptanya konflik diredam dan dicairkan lewat kerukunan lewat nilai rasa, sehingga tidak terjadi konfrontasi terbuka untuk menciptakan keadaan atau suasana yang harmoni, selaras. Lewat keadaan ini, masyarakat bisa mempertahankan tatanan kehidupan yang selaras sesuai dengan nilai etis yang rasional.

Dalam analisis struktur telah dibahas tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang cerita, dan tema. Secara keseluruhan, struktur cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK* memperlihatkan kesatuan yang padu, saling mendukung dalam pemaknaan teks. Tema yang diangkat Umar Kayam pada cerpen-cerpennya adalah hubungan manusia selalu berakhir dengan harmoni, bukan dengan konflik. Melalui tema ini, pengarang memberikan sumbangan pemikiran, bahwa benturan kepentingan yang memuncak jadi konflik harus dinetralisir lewat kerukunan dalam usaha menciptakan keselarasan dalam kehidupan.

Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK* yang menjadi fokus perhatian pengarang adalah bagaimana pembaca mampu menangkap gagasan yang



disampaikan. Umar Kayam menyajikan cerita yang bisa secara langsung menuntun pembaca pada suasana khas warna lokal Jawa. Muatan warna lokal - - baik lewat latar, tokoh, dan cerita - - ini pengarang mampu melukiskan keadaan yang terjadi di sekitarnya. Hal ini juga didukung oleh latar belakang lingkungan dimana pengarang hidup bersosialisasi.

PK merupakan cermin kondisi sosial budaya masyarakat Jawa, khususnya sikap-sikap kerukunan dalam mengemas konflik yang terjadi. Melalui analisis terhadap cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK* dapatlah dibuktikan bahwa sastra (khususnya cerpen) merupakan cermin kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat. Realita yang tercermin dalam cerpen-cerpen mampu mengangkat nilai kemanusiaan. Hal ini bisa dimungkinkan karena adanya pandangan dunia pengarang yang merupakan bentuk sumbangan pemikiran pengarang atas masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam *PK* pada akhirnya memiliki implikasi terhadap sikap sosial budaya masyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain kerukunan, musyawarah, serta sikap mawas diri dan menguasai emosi. Kepentingan emosi, dan konflik yang dibiarkan menguasai psikologis tiap individu dalam masyarakat akan bisa melahirkan tindakan-tindakan yang irasional dan jauh dari sikap-sikap etis sehingga pada akhirnya akan terjadi disintegrasi. Ketiga kata kunci yang termuat dalam kumpulan cerpen *PK* merupakan prasarana untuk meredam dorongan-dorongan kepentingan, emosi, dan konflik yang muncul sehingga tercipta keadaan yang rukun, harmoni, dan selaras dalam masyarakat.

4.2 Saran

Dalam melakukan penelitian ini tentu saja penulis menemui banyak hambatan antaranya kurangnya data sosial mengenai perkembangan masyarakat Jawa. Selain itu, disadari bahwa amat sulit menentukan kerangka referensi yang tepat untuk dijadikan acuan.

Penelitian karya sastra yang memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra sangat memerlukan pengetahuan yang luas mengenai gambaran-gambaran sosial budaya masyarakat tertentu. Agar hambatan semacam ini tidak menjadi permasalahan yang kompleks, disarankan kepada peneliti karya sastra yang memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra sebagai dasar tinjauan agar memperkaya wawasan dengan pengetahuan sosial budaya. Hal ini dapat dicapai dengan studi pustaka maupun observasi langsung ke lapangan.

Hasil penelitian ini tentu saja belum menghasilkan temuan yang optimal. Oleh karena itu, jika dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap obyek yang sama tentu akan menjadi sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu sastra di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA